



MUSISI DUNIA YANG BERPENGARUH VERSI MAJALAH ROLLING STONE EDISI 26 SEBAGAI SUBJEK KARYA KOLASE PITA KASET

Muhammad Fitri Mawardi, Syakir, Onang Murtiyoso

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2021

Disetujui Agustus 2021

Dipublikasikan September 2021

Keywords:

Potret, Inspirasi, Kolase, Musisi, Pita Kaset.

Abstrak

Proyek studi ini mengambil tema tentang "Musisi Dunia yang Berpengaruh Versi Majalah Rolling Stone Edisi 26 Sebagai Subjek Karya Kolase Pita Kaset". Keunikan media rekam yang digunakan dalam dunia musik merangsang kreativitas penulis untuk mengeksplorasi media alternatif untuk mencipta karya. Proyek studi dibuat dengan tujuan untuk mengekspresikan ide dan gagasan penulis tentang citra musisi dan juga mengeksplorasi media alternatif dalam berkarya rupa. Alat yang digunakan penulis adalah pensil (H), penghapus, gunting, laptop, spidol, penyemprot air, cutter pen, kuas, dan gergaji papan. Dalam proses pembuatan gambar penulis menggunakan teknik tempel repetitif yang beragam dan mengambil sudut pandang siluet berdasarkan objek gambar. Proses penciptaan terbagi menjadi tiga tahap yaitu pra produksi, produksi, pasca produksi. Pada tahap pra produksi diawali dengan menentukan objek karya, konseptualisasi, visualisasi karya yang meliputi: 1. Pengamatan, 2. Menentukan objek karya. Tahap kedua yaitu produksi yaitu 1. Sket, 2. Menempel, 3. Melubangi layer, 4. Mewarnai latar belakang, dan 5. Merekatkan karya pada media rekat. Kemudian menyusun karya menjadi dua lapis dalam satu bingkai. Berdasarkan tema yang diambil, penulis telah menghasilkan karya seni kolase sejumlah 10 karya berukuran 64 cm x 41 cm dengan bahan utama berupa pita kaset. Pemilihan subjek berupa musisi merujuk pada referensi penulis yaitu majalah Rolling Stone edisi 26. Pada tahap pasca produksi penulis men-display karya-karya tersebut dalam sebuah pameran sebagai sarana informasi tentang perkembangan musik. Penulis berharap dengan adanya proyek studi ini bisa menjadi stimulus bahwasannya dengan kreativitas dapat menciptakan karya dengan bahan alternatif yang bernilai estetik.

Abstract

This study project takes the theme of "Influential World Musicians, Rolling Stone Magazine Version 26 as Subjects for Cassette Tape Collage Works". The unique media record used in world music stimulates creativity to explore alternative media to create works. The study project was created with the aim of expressing the writer's ideas about the image of the musician and also exploring alternative media in their form. The tools the writer uses are pencils (H), erasers, scissors, laptops, markers, water sprayers, cutter pens, brushes, and board saws. In the process of making the image, the writer uses various repetitive paste techniques and takes a silhouette perspective based on the object of the image. The formation process is divided into three stages, namely pre-production, production, and post-production. In the pre-production stage, it begins with determining the object of the work, conceptualizing, visualizing the work which includes: 1. Observation, 2. Determining the object of the work. The second stage is production, namely 1. Sketching, 2. Pasting, 3. Perforating the layer, 4. Coloring the background, and 5. Gluing the work on the sticky media. Then arrange the work into two layers in one frame. Based on the theme taken, the author has produced 10 pieces of collage art measuring 64 cm x 41 cm with the main material being a cassette tape. The choice of the subject is in the form of memories on the author's reference, namely the 26th edition of Rolling Stone magazine. In the post stage the writer displays these works in an exhibition as a means of information about music development. The author hopes that this project can be a stimulus that creativity can create works with alternative materials that are aesthetically pleasing.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B5 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nawang@gmail.com

ISSN 2252-6625

PENDAHULUAN

Manusia dan seni adalah satu kesatuan yang selalu berjalan beriringan. Banyak anggapan bahwa manusia sulit menjalani hidup tanpa dibarengi dengan seni. Demikian karena seni merupakan salah satu unsur dari kebudayaan manusia atau masyarakat (Koentjaraningrat,1985:180). Melalui sebuah karya seni, pesan atau gagasan dapat tersampaikan melalui seni gerak (tari), melalui seni yang berbentuk visual (rupa) maupun melalui seni audio/musik.

Musik merupakan bahasa universal karena musik tidak membeda-bedakan pendengarnya, dan membuat pesan yang terkandung di dalamnya lebih mudah diterima. Bahkan dalam segi religi musik tersaji dalam lantunan puji-pujian baik sebagai pengiring maupun vokal yang dimainkan nadanadanya. Sejalan dengan pendapat Koentjaraningrat (1985: 247) menyatakan bahwa musik hampir secara universal digunakan dalam upacara keagamaan karena musik merupakan unsur yang amat penting dalam upacara keagamaan sebagai media untuk mencapai keadaan *trance* dan sebagai hal yang bisa menambah suasana yang ritual. Selanjutnya, Merriam (1964: 210) mengemukakan bahwa penggunaan musik berhubungan dengan situasi dimana musik diperlakukan diantara kegiatan manusia, sedangkan fungsi musik menyangkut tujuan dan akibat dari penggunaan musik (kemujarabannya) dalam memenuhi kebutuhan sosial.

Musisi /musikus merupakan seseorang yang menyampaikan karya atau gagasannya melalui seni musik atau audio.“Musik adalah suatu hasil dari karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu : unsur irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1988: 1).Setiap tahun atau setiap era memiliki perkembangan musiknya masing-masing seperti pada era 50-an dengan musisi yang berpengaruh hingga saat ini seperti Evis Presley yang menjadi salah satu inspirasi berkarya musik *rockabilly*.

Perkembangan musik tidak terlepas dari pengamat dan publikasi mengenai kritik dan segala macam perkembangannya.Majalah Rolling Stone merupakan salah satu majalah yang mengulik tentang musik.Rolling Stone adalah majalah bulanan Amerika yang berfokus pada budaya populer.Kami telah memulai publikasi baru yang mencerminkan apa yang kami lihat adalah perubahan dalam *rock and roll* dan perubahan yang terkait dengan *rock and roll*.”-Jann Wenner (*Palmer, Robert 1981:104*).Indonesia sendiri pernah menerbitkan majalah Rolling Stone Indonesia. Rolling Stone Indonesia adalah majalah bertema dunia musik yang merupakan francise terbitan Amerika namun versi Indonesia nya.

Majalah ini diterbitkan oleh a&e Media sejak Juni 2005 namun harus mengumumkan tutup pada 2017 atau lebih tepatnya per 1 januari 2018.

Bagi penggemar musik mengoleksi rilisan fisik merupakan suatu kepuasan tersendiri baik itu dalam bentuk piringan hitam, kaset pita, maupun CD. Rilisan fisik umumnya terbuat dari bahan plastik, ketika rusak atau sudah tidak terpakai maka akan menjadi limbah. Berbekal keterampilan penulis dalam mencipta karya rupa penulis berinisiatif mengolah limbah tersebut menjadi karya lukis kolase.

Kolase dipilih karena dalam hal teknis seni kolase merupakan metode yang paling tepat untuk mengolah berbagai macam benda sekitar untuk menjadi karya seni. Menurut Muhammar dan Verayanti (2012:8) Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur kedalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase merupakan karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja kedalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya.

Pembuatan proyek studiini bertujuan untuk mengekspresikan ide atau gagasan penulis ke dalamkarya seni kolase dan menghasilkan karya seni kolasebertemakan potret musisi yang mengubah dunia versi majalah Rolling Stone edisi 26 untuk ditampilkan dalam sebuah pameran sebagai sarana penyampaian edukasi.

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

Hasil proyek studi ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep seni lukis kolase terutama dengan pemilihan bahan alternatif.Bagi penulis, proyek studi bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan praktik lukis dengan teknik menempel yang diperolehselama belajar di Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.Bagi Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, hasil proyek studi ini diharapkan dapat menambah sumber referensi ide, alat, bahan, dan teknik terhadap penciptaan karya proyek studi lain yang sejenis.Bagi masyarakat umum, proyek studi ini diharapkan mampu memberi informasi dan pengetahuan terkait tema yang diambil.

METODE BERKARYA

Media Berkarya

Media dalam pembuatan proyek studi ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu bahan dan alat.Bahan utama yang penulis gunakan berupa pita kaset.Pita kaset yang digunakan berwarna hitam atau coklat tua yang ditempel dan dibentuk mengikuti kontur model.

Alat-alat yang digunakan penulis dalam proses pembuatan karya adalah sebagai berikut: (1) pensil (H), (2) penghapus, (3) laptop. (4) penyemprot air, (5) gunting, (6) spidol, (7) cutter pen, (8) kuas, (9) gergaji papan.

Teknik Berkarya

Teknik yang digunakan penulis dalam pembuatan karya adalah teknik tempel repetitif. Teknik ini dipilih penulis karena dirasa paling cocok mengingat bahan utama yang digunakan adalah pita kaset. Sudut pandang yang diambil penulis yaitu sudut pandang siluet.

Prosedur Berkarya

1. Pra Produksi

a. Konseptualisasi

Sumber ide atau gagasan diperoleh dari berbagai referensi buku-buku, internet, media sosial, lingkungan sekitar dan juga pengalaman pribadi penulis. Selain itu penulis juga melakukan kunjungan ke beberapa pameran seni rupa yang terselenggara di galeri kampus maupun luar kampus. Hal itu dilakukan penulis dalam upaya pencarian ide dan referensi media dalam berkarya seni.

Dalam upaya memperoleh informasi yang faktual penulis juga melakukan pengamatan pada sumber informasi utama pada penciptaan tugas akhir ini yaitu majalah Rolling Stone yang memuat nama musisi-musisi yang mengubah dunia dengan lagunya. Penulis juga melakukan diskusi, tanya-jawab dengan beberapa praktisi musik dan pendengar musik.

b. Visualisasi

Melalui tahap visualisasi ini penulis menentukan jenis karya seperti apa yang akan dibuat. Pada tahapan ini penulis memilih seni kolase dengan menggunakan bahan utama berupa pita kaset. Seni lukis kolase dipilih karena penulis merasa nyaman membuat karya dengan cara menempel benda-benda sekitar dan teknik ini merupakan teknik yang paling cocok digunakan dalam mengolah pita kaset menjadi karya seni. Dalam upaya membuat visual karya yang menarik penulis memilih karya yang bersifat potret. Melalui karya bersudut pandang potret memungkinkan penulis untuk menciptakan visualisasi karya yang detail, sehingga secara visual karya akan dirasa lebih menarik. Visualisasi karya dengan gaya potret ini diharapkan mampu mengundang rasa penasaran bagi siapa pun yang melihat sehingga memunculkan rasa ingin memahami baik makna maupun teknis dalam penciptaan karya yang penulis sajikan.

Dalam tahapan visualisasi penulis melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengamatan

Penulis melakukan pengamatan sebelum memulai proses berkarya. Melakukan pengamatan pada suatu objek merupakan cara yang penulis lakukan untuk memahami ciri-ciri objek yang akan dicipta, sehingga memudahkan penulis dalam proses pembuatan detail karya. Pengamatan juga dilakukan penulis pada setiap proses penyerapan informasi yang berkaitan dengan objek yang akan dicipta. Dengan kata lain penulis melakukan pengamatan dengan menggabungkan pengalaman penulis dengan objek yang akan dicipta. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk menghasilkan karya yang menarik.

2. Menentukan objek

Banyak hal yang bisa dijadikan objek dalam berkarya seni kolase. Dalam proyek studi ini potret musisi dipilih sebagai objek utama gambar. Menurut penulis sosok musisi memiliki keunikan dalam hal penampilan, yang menjadikannya berkarakter dan mudah dikenali. Objek pendukung juga tidak kalah penting dengan objek utama karya. Objek pendukung sebaiknya mungkin harus selaras dengan objek utama agar secara visual tidak mengganggu bentuk keseluruhan karya.



Gambar 1. Referensi foto objek utama karya

2. Produksi

1. Tahap sket

Proses pembuatan sket pada proyek studi ini penulis langsung menerapkan pada lembar karya. Penulis membuat sket menggunakan pensil H di atas kertas concord berukuran 53,5 cm x 38 cm



Gambar 2. Sket pada kertas

2. Tahap menempel pita kaset

Setelah sket selesai dikerjakan tahap selanjutnya adalah menempel pita kaset. Dalam menempel pita kaset terdapat dua jenis kesan yang ditimbulkan yaitu objek semu dan objek nyata. Gulungan pita kaset sebagai objek pendukung ditempel dan disambung dengan objek utama.



Gambar 3. Tahap menempel objek semu dan objek nyata

3. Tahap melubangi layer

Pada tahap ini penulis melubangi layer pertama berupa karya utama dan papan triplek yang menjadi landasannya dengan motif organik yang disesuaikan dengan tiap-tiap bentuk karya supaya selaras.



Gambar 4. Tahap melubangi landasan karya lapis pertama

4. Tahap mewarnai latar belakang

Pada tahap ini penulis menyemprotkan cairan kopi pada kertas concord untuk memunculkan kesan tua alami kertas.



Gambar 5. Tahap penyemprotan kopi pada kertas

5. Tahap merekatkan karya pada media rekat

Setelah semua proses selesai sebelum menyusun karya penulis menempelkan karya dan latar belakang dengan media rekat berupa papan triplek. Fungsi triplek yaitu sebagai penopang karya agar tetap stabil.



Gambar 6. Tahap merekatkan karya pada media rekat

c. Proses Pengelolaan Akhir (*Finishing*)

Tahap *finishing* adalah tahap menyusun karya pada figura. Karya berjejer pada bagian depan yaitu karya utama dan pada lapis kedua merupakan latar belakang sehingga menimbulkan kesan kedalaman pada karya.



Gambar 7. Foto *finishing* karya

3. Pasca Produksi

a. Penyajian Karya

Karya seni gambar ini dibuat pada media papan triplek yang disusun dalam figura beukuran 64x41cm. Teknik yang digunakan adalah teknik tempel dengan irama repetitif dan finishing dengan menyusun karya dalam figura. Jika pada umumnya karya seni kolase dibuat dengan bahan potongan kertas disini penulis menggunakan bahan utama yang cukup jarang digunakan dalam berkarya seni kolase yaitu pita kaset sehingga menjadikannya sesuatu yang berbeda. Perbedaan karya ini terletak pada bahan dan cara penyajiannya yang berlapis, yaitu dengan memisahkan latar belakang dengan karya utama sehingga memunculkan kesan kerumitan tersendiri.



Gambar 8. Foto penyajian salah satu karya

PEMBAHASAN KARYA

Karya 1



Judul Karya : Elvis Presley
Alat dan Bahan : Pita Kaset pada Kertas Concord
Ukuran Karya : 64 x 41cm
Teknik : Tempel
Tahun Pembuatan: 2020

Sumber ide atau gagasan dari karya ini didapat penulis dari majalah Rolling Stone edisi 26 yang memuat musisi-musisi yang mengubah dunia dengan lagunya.

Penulis memvisualisasikan potret musisi sebagai subjek karya sesuai bentuk aslinya. Potret

musisi tersebut digambarkan sedang bernyanyi sambil memainkan gitar.

Penambahan unsur organik yang dilubangi sengaja penulis lakukan untuk menciptakan kesan ruang dan pemisah antara karya utama dengan latar belakang. Gulungan pita kaset yang ditempelkan menyambung pada subjek utama disajikan sebagai subjek pendukung karya. Dalam pemilihan material utama yang digunakan pada karya ini berupa pita kaset. Teknik kolase merupakan teknik yang dirasa paling cocok bagi penulis untuk menciptakan karya yang artistik menggunakan bahan dasar pita kaset dengan sudut pandang siluet.

Warna yang digunakan pada karya, penulis menggunakan dua warna yaitu hitam sebagai sisi gelap yang diambil dari pita kaset sedangkan sisi terang subjek penulis menggunakan warna putih yang diambil dari warna putih kertas sedangkan latar belakang pada lapisan kedua menggunakan kopi yang disemprotkan pada permukaan kertas sehingga menghasilkan warna coklat pudar

Berdasarkan sumber gagasan dan visualisasi karya, "Elvis Presley" merupakan sosok yang berpengaruh dalam dunia musik pada abad ke-20 ia sering disebut sebagai "King of Rock and Roll". Tanpa figur ini maka tidak ada bintang rock, karena banyak bintang rock yang terpengaruh dari karya-karyanya dan gaya busana nyayang terus dikembangkan oleh musisi-musisi dunia.

Karya 2



Judul Karya : Bob Dylan
Alat dan Bahan : Pita Kaset pada Kertas Concord
Ukuran Karya : 64 x 41cm
Teknik : Tempel
Tahun Pembuatan: 2020

Sumber ide atau gagasan dari karya ini didapat penulis dari majalah Rolling Stone edisi 26 yang memuat musisi-musisi yang mengubah dunia dengan lagunya.

Dalam karya ini penulis mengambil potret musisi dalam suatu sesi pemotretan. Rambut

kriting dan sedikit berantakan menjadi ciri khas musisi ini.

Penambahan unsur organis yang dilubangi sengaja penulis lakukan untuk menciptakan kesan ruang dan pemisah antara karya utama dengan latar belakang. Gulungan pita kaset yang ditempelkan menyambung pada subjek utama disajikan sebagai subjek pendukung karya.

Dalam pemilihan material utama yang digunakan pada karya ini berupa pita kaset. Teknik kolase merupakan teknik yang dirasa paling cocok bagi penulis untuk menciptakan karya yang artistik menggunakan bahan dasar pita kaset dengan sudut pandang siluet.

Warna yang digunakan pada karya, penulis menggunakan dua warna yaitu hitam sebagai sisi gelap yang diambil dari pita kaset sedangkan sisi terang subjek penulis menggunakan warna putih yang diambil dari warna putih kertas sedangkan latar belakang pada lapisan kedua menggunakan kopi yang disemprotkan pada permukaan kertas sehingga menghasilkan warna coklat pudar

Bob Dylan merupakan musisi dan penulis lagu yang kerap membuat gebrakan-gebrakan baru dalam dunia musik baik lirik maupun tenis bermusik. Salah satu alasan berdirinya majalah Rolling Stone karena terinspirasi dari judul lagunya yaitu *“Like a Rolling Stone”*.

Lagu “A Hard Rain’s Gonna Fall” menjadi penting yaitu karena dengan lagu ini menandakan perpindahan bentuk musik yang biasanya dibawakan oleh Bob Dylan yang merupakan Folk berpindah ke musik Rock. Tanpa lagu ini pula maka tidak akan ada band Byrds, lagu Rubber Soul dari The Beatles, dan tren lelaki muda sensitif dengan guitar akustik.

Karya 3



Judul Karya : THE RONETTES
Alat dan Bahan : Pita Kaset pada Kertas Concord
Ukuran Karya : 64 x 41cm
Teknik : Tempel
Tahun Pembuatan: 2020

Dalam karya ini penulis mengambil potret musisi dalam suatu sesi pemotretan. Rambut yang tertata rapih khas seorang diva ditampilkan dalam karya ini. Sumber ide atau gagasan dari karya ini didapat penulis dari majalah Rolling Stone edisi 26 yang memuat musisi-musisi yang mengubah dunia dengan lagunya.

Penambahan unsur organis yang dilubangi sengaja penulis lakukan untuk menciptakan kesan ruang dan pemisah antara karya utama dengan latar belakang. Gulungan pita kaset yang ditempelkan menyambung pada subjek utama disajikan sebagai subjek pendukung karya.

Dalam pemilihan material utama yang digunakan pada karya ini berupa pita kaset. Teknik kolase merupakan teknik yang dirasa paling cocok bagi penulis untuk menciptakan karya yang artistik menggunakan bahan dasar pita kaset dengan sudut pandang siluet.

Warna yang digunakan pada karya, penulis menggunakan dua warna yaitu hitam sebagai sisi gelap yang diambil dari pita kaset sedangkan sisi terang subjek penulis menggunakan warna putih yang diambil dari warna putih kertas sedangkan latar belakang pada lapisan kedua menggunakan kopi yang disemprotkan pada permukaan kertas sehingga menghasilkan warna coklat pudar

Dalam karya ini menampilkan tiga sosok anggota utama dari vokal grup musik THE RONETTES dalam satu sesi pemotretan. Tanpa lagu figur THE RONETTES maka tidak ada Timbaland, Trevor Horn, "Mutt" Lange dan artis-artis lain yang terinspirasi dari lagu ini.

Karya 4



Judul Karya : THE BEATLES
Alat dan Bahan : Pita Kaset pada Kertas Concord
Ukuran Karya : 64 x 41cm
Teknik : Tempel
Tahun Pembuatan: 2020

Gagasan dari karya ini didapat penulis dari majalah Rolling Stone edisi 26 yang memuat musisi-musisi yang mengubah dunia dengan lagunya.

Karya ini terdiri dari 4 potret lelaki yang sedang berpose dalam satu sesi pemotretan. Penambahan unsur organis yang dilubangi sengaja penulis lakukan untuk menciptakan kesan ruang dan pemisah antara karya utama dengan latar belakang. Gulungan pita kaset yang ditempelkan menyambung pada subjek utama disajikan sebagai subjek pendukung karya.

Dalam pemilihan material utama yang digunakan pada karya ini berupa pita kaset. Teknik kolase merupakan teknik yang dirasa paling cocok bagi penulis untuk menciptakan karya yang artistik menggunakan bahan dasar pita kaset dengan sudut pandang siluet.

Warna yang digunakan pada karya, penulis menggunakan dua warna yaitu hitam sebagai sisi gelap yang diambil dari pita kaset sedangkan sisi terang subjek penulis menggunakan warna putih yang diambil dari warna putih kertas sedangkan latar belakang pada lapisan kedua menggunakan kopi yang disemprotkan pada permukaan kertas sehingga menghasilkan warna coklat pudar

Dari segala macam bentuk karakter yang melekat pada THE BEATLES, sebenarnya THE BEATLES secara musical sudah berada jauh di depan diantara musisi satu angkatannya. Tanpa sosok mereka, maka tidak ada invasi inggris, ledakan rock 60-an. Hingga saat ini THE BEATLES masih menjadi salah satu acuan bagi musisi untuk berkarya musik.

Karya 5



Judul Karya : Jimi Hendrix
Alat dan Bahan : Pita Kaset pada Kertas Concord
Ukuran Karya : 64 x 41cm
Teknik : Tempel
Tahun Pembuatan: 2020

Sumber ide atau gagasan dari karya ini didapat penulis dari majalah Rolling Stone edisi 26 yang memuat musisi-musisi yang mengubah dunia dengan lagunya. Subjek utama pada karya ini merupakan potret dari seorang pria dengan potongan rambut afro yang sedang menggigit

tangkai kacamata. Subjek pendukung karya ini berupa kacamata dan garis menggunakan pita kaset yang menyambung pada roll pita kaset.

Penambahan unsur organis yang dilubangi sengaja penulis lakukan untuk menciptakan kesan ruang dan pemisah antara karya utama dengan latar belakang. Gulungan pita kaset yang ditempelkan menyambung pada subjek utama disajikan sebagai subjek pendukung karya.

Dalam pemilihan material utama yang digunakan pada karya ini berupa pita kaset. Teknik kolase merupakan teknik yang dirasa paling cocok bagi penulis untuk menciptakan karya yang artistik menggunakan bahan dasar pita kaset dengan sudut pandang siluet.

Warna yang digunakan pada karya, penulis menggunakan dua warna yaitu hitam sebagai sisi gelap yang diambil dari pita kaset sedangkan sisi terang subjek penulis menggunakan warna putih yang diambil dari warna putih kertas sedangkan latar belakang pada lapisan kedua menggunakan kopi yang disemprotkan pada permukaan kertas sehingga menghasilkan warna coklat pudar

Lebih dari 35 tahun setelah kematiannya Jimi Hendrix masih menjadi puncaknya gitaris rock. Jimi Hendrix adalah sosok yang lebih banyak mengeksplorasi dirinya menggunakan permainan musiknya dari pada menggunakan kata-kata, bahkan sampai sekarang beberapa orang masih menyebutnya sebagai “dewa gitar”. Tanpa kehadiran sosok ini di kancang musik dunia maka tidak ada Prince, Stevie Ray Vaughan, Audioslave dan *headband* sebagai aksesoris pakaian.

Karya 6



Judul Karya : James Brown
Alat dan Bahan : Pita Kaset pada Kertas Concord
Ukuran Karya : 64 x 41cm
Teknik : Tempel
Tahun Pembuatan: 2020

Gagasan dari karya ini didapat penulis dari majalah Rolling Stone edisi 26 yang memuat musisi-musisi yang mengubah dunia dengan lagunya.

Subjek utama pada karya ini merupakan potret dari seorang pria yang mengenakan jas sedang menyanyi dan dihadapannya terdapat mikrofon. Subjek pendukung karya ini berupa mikrofon dan garis menggunakan pita kaset yang menyambung pada roll pita kaset.

Unsur organis yang dilubangi ditambahkan sengaja penulis lakukan untuk menciptakan kesan ruang dan pemisah antara karya utama dengan latar belakang. Mikrofon dan gulungan pita kaset yang ditempelkan menyambung pada subjek utama disajikan sebagai subjek pendukung karya.

Dalam pemilihan material utama yang digunakan pada karya ini berupa pita kaset. Teknik kolase merupakan teknik yang dirasa paling cocok bagi penulis untuk menciptakan karya yang artistik menggunakan bahan dasar pita kaset dengan sudut pandang siluet. Warna yang digunakan pada karya, penulis menggunakan dua warna yaitu hitam sebagai sisi gelap yang diambil dari pita kaset sedangkan sisi terang subjek penulis menggunakan warna putih yang diambil dari warna putih kertas sedangkan latar belakang pada lapisan kedua menggunakan kopi yang disemprotkan pada permukaan kertas sehingga menghasilkan warna coklat pudar

Dalam karya ini menampilkan sosok James Brown. James Brown membawakan lagu ceria dengan kekuatan dari permainan *Groove* minimalis. Salah satu lagu nya yang berjudul "Get Up (I Feel Like Being a) Sex Machine" merupakan lagu funk terkeras yang pernah direkam, hingga kini. Michael Jackson, Prince dan Red Hot Chilli Peppers tidak akan ada tanpa lagu ini sebagai inspirasinya.

Karya 7



Judul Karya : Bob Marley
Alat dan Bahan : Pita Kaset pada Kertas Concord
Ukuran Karya : 64 x 41cm
Teknik : Tempel
Tahun Pembuatan: 2020

Majalah Rolling Stone digunakan sebagai sumber ide atau gagasan dari karya ini oleh penulis yang memuat musisi-musisi yang mengubah dunia dengan lagunya. Subjek utama pada karya ini merupakan potret dari seorang pria yang sedang tertawa dengan potongan rambut gimbol. Subjek pendukung karya ini berupagaris menggunakan pita kaset yang menyambung pada roll pita kaset.

Penambahan unsur organis yang dilubangi sengaja penulis lakukan untuk menciptakan kesan ruang dan pemisah antara karya utama dengan latar belakang. Gulungan pita kaset yang ditempelkan menyambung pada subjek utama disajikan sebagai subjek pendukung karya.

Dalam pemilihan material utama yang digunakan pada karya ini berupa pita kaset. Teknik kolase merupakan teknik yang dirasa paling cocok bagi penulis untuk menciptakan karya yang artistik menggunakan bahan dasar pita kaset dengan sudut pandang siluet.

Warna yang digunakan pada karya, penulis menggunakan dua warna yaitu hitam sebagai sisi gelap yang diambil dari pita kaset sedangkan sisi terang subjek penulis menggunakan warna putih yang diambil dari warna putih kertas sedangkan latar belakang pada lapisan kedua menggunakan kopi yang disemprotkan pada permukaan kertas sehingga menghasilkan warna coklat pudar

Dalam karya ini menampilkan sosok Bob Marley yang sedang tertawa. Bob Marley merupakan sosok yang mempopulerkan musik berjenis Reggae. sebelum lagu "I Shot the Sheriff" populer, jenis musik Reggae adalah musik lucu-lucuan di Amerika, lagu ini menjadi lagu perlawanan bagi pejuang kemerdekaan dunia ke tiga dan penggemar rock yang mengagumi mereka. Tanpa kehadiran Bob Marley maupun lagu ini maka tidak akan ada Ziggy Marley, Stephen Marley dan anak muda dengan dandanan khas Rasta.

Karya 8



Judul Karya : THE RAMONES
Alat dan Bahan : Pita Kaset pada Kertas Concord
Ukuran Karya : 64 x 41cm
Teknik : Tempel
Tahun Pembuatan: 2020

Majalah Rolling Stone digunakan sebagai sumber ide atau gagasan dari karya ini oleh penulis yang memuat musisi-musisi yang mengubah dunia dengan lagunya. Subjek utama pada karya ini merupakan potret dari empat orang pria yang sedang berpose dengan jaket kulit hitam dengan rambut gondrong berponi.

Penambahan unsur organik yang dilubangi sengaja penulis lakukan untuk menciptakan kesan ruang dan pemisah antara karya utama dengan latar belakang. Gulungan pita kaset yang di tempelkan menyambung pada subjek utama disajikan sebagai subjek pendukung karya.

Dalam pemilihan material utama yang digunakan pada karya ini berupa pita kaset. Teknik kolase merupakan teknik yang dirasa paling cocok bagi penulis untuk menciptakan karya yang artistik menggunakan bahan dasar pita kaset dengan sudut pandang siluet.

Warna yang digunakan pada karya, penulis menggunakan dua warna yaitu hitam sebagai sisi gelap yang diambil dari pita kaset sedangkan sisi terang subjek penulis menggunakan warna putih yang diambil dari warna putih kertas sedangkan latar belakang pada lapisan kedua menggunakan kopi yang disemprotkan pada permukaan kertas sehingga menghasilkan warna coklat pudar

Dalam karya ini menampilkan anggota utama dari grup musik THE RAMONES dalam satu sesi pemotretan. Tidak ada lagu lain dibanding singel pertama THE RAMONES ini, lagu berjudul "Blitzkrieg Bop" yang melejitkan nama mereka di tahun 1976 dan mendorong anak-anak muda memadati CBGB untuk menggila dan mendirikan band bising mereka sendiri. Sebuah jenis musik

talah berdiri lebih dari 50 tahun berkat tiga *chord* lagu ini. Tanpa lagu ini maka tidak akan pernah ada jenis musik Punk Rock, grup musik Green Day dan semuanya grup musik berjenis Punk Rock.

Karya 9



Judul Karya : Michael Jackson
Alat dan Bahan : Pita Kaset pada Kertas Concord
Ukuran Karya : 64 x 41cm
Teknik : Tempel
Tahun Pembuatan: 2020

Sumber ide atau gagasan dari karya ini didapat penulis dari majalah Rolling Stone edisi 26 yang memuat musisi-musisi yang mengubah dunia dengan lagunya. Subjek utama pada karya ini merupakan potret dari seorang pria dengan potongan rambut kriting yang khas. Subjek pendukung karya ini berupa garis yang tercipta dari pita kaset yang menyambung ke subjek pendukung berupa gulungan pita kaset.

Unsur organik yang dilubangi sengaja ditambahkan oleh penulis untuk menciptakan kesan ruang dan pemisah antara karya utama dengan latar belakang. Gulungan pita kaset yang di tempelkan menyambung pada subjek utama disajikan sebagai subjek pendukung karya.

Dalam pemilihan material utama yang digunakan pada karya ini berupa pita kaset. Teknik kolase merupakan teknik yang dirasa paling cocok bagi penulis untuk menciptakan karya yang artistik menggunakan bahan dasar pita kaset dengan sudut pandang siluet.

Warna yang digunakan pada karya, penulis menggunakan dua warna yaitu hitam sebagai sisi gelap yang diambil dari pita kaset sedangkan sisi terang subjek penulis menggunakan warna putih yang diambil dari warna putih kertas sedangkan latar belakang pada lapisan kedua menggunakan kopi yang disemprotkan pada permukaan kertas sehingga menghasilkan warna coklat pudar.

Dalam karya ini menampilkan sosok Michael Jackson yang sedang bernyanyi. Michael

Jackson adalah orang yang menghancurkan batasan antara *R&B* dan *white pop*. Hit besar pertama MTV yang dinyanyikan oleh artis kulit hitam ini yaitu lagu "Billie Jean" mengubah Michael Jackson dari musisi cilik yang sangat sukses menjadi selebriti terbesar dunia, dan merevolusi *sound* dan *mood* musik *dance*. Hingga hari ini sebutan *king of pop* masih melekat padanya. Madonna, R.Kelly, Akon, Janet Jackson merupakan musisi yang terinspirasi dari lagu dan sosok Michael Jackson.

Karya 10



Judul Karya : NIRVANA
Alat dan Bahan : Pita Kaset pada Kertas Concord
Ukuran Karya : 64 x 41cm
Teknik : Tempel
Tahun Pembuatan: 2020

Majalah Rolling Stone digunakan sebagai sumber ide atau gagasan dari karya ini oleh penulis yang memuat musisi-musisi yang mengubah dunia dengan lagunya. Subjek utama pada karya ini merupakan potret dari tiga orang pria yang sedang berpose dengan jas hitam lengkap dengan dasinya. Gaya rambut yang gondrong dan sedikit berantakan digambarkan pada karya ini

Penambahan unsur organis yang dilubangi sengaja penulis lakukan untuk menciptakan kesan ruang dan pemisah antara karya utama dengan latar belakang. Gulungan pita kaset yang ditempelkan menyambung pada subjek utama disajikan sebagai subjek pendukung karya.

Dalam pemilihan material utama yang digunakan pada karya ini berupa pita kaset. Teknik kolase merupakan teknik yang dirasa paling cocok bagi penulis untuk menciptakan karya yang artistik menggunakan bahan dasar pita kaset dengan sudut pandang siluet.

Warna yang digunakan pada karya, penulis menggunakan dua warna yaitu hitam sebagai sisi gelap yang diambil dari pita kaset sedangkan sisi terang subjek penulis menggunakan warna putih yang diambil dari warna putih kertas sedangkan latar belakang pada lapisan kedua menggunakan

kopi yang disemprotkan pada permukaan kertas sehingga menghasilkan warna coklat pudar

Grup musik NIRVANA beranggotakan Dave Grohl, Kurt Cobain dan Krist Novoselic, mereka membawakan musik berjenis *Grunge*, jenis musik ini sendiri merupakan sub genre dari alternatif rock yang muncul pertengahan tahun 1980-an yang terinspirasi dari Punk rock, heavy metal, dan indie rock. Lagu "Smells Like Teen Spirit" merupakan lagu yang melambungkan nama NIRVANA keranah internasional dan mengapa mereka berpengaruh yaitu karena grup musik yang berjenis musik *grunge* ini menjadi sangat populer pada tahun 1990an juga sukses secara komersial dan menjadi acuan bermusik kebanyakan grup musik yang mengusung jenis musik ini hingga sekarang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan latar belakang penciptaan karya proyek studi ini mengambil tema tentang musisi dengan judul "Potret Musisi yang Mengubah Dunia Versi Majalah Rolling Stone Edisi 26 Sebagai Subjek Karya Kolase Pita Kaset". Proyek studi ini dibuat dengan tujuan untuk mengekspresikan ide atau gagasan penulis melalui seni lukis kolase. Sesuai dengan tema yang diambil penulis berhasil memvisualkannya ke dalam bentuk karya kolase figuratif. Proyek studi ini telah menghasilkan 10 karya seni kolase dengan masing-masing karya berukuran 64cm x 41cm. Alat yang digunakan penulis untuk membuat karya kolase yaitu berupa pensilH, cutterpen, pisau potong, gunting, penghapus, gregaji triplek, spidol, water spray, dan 8B). Teknik yang digunakan penulis adalah teknik potong dengan irama repetitif.

Visualisasi yang ditampilkan pada setiap karya merupakan potret dari beberapa musisi yang tertera pada majalah Rolling Stone edisi 26 dengan sudut pandang siluet. Ide atau gagasan pada setiap karya diperoleh dari beberapa sumber referensi seperti majalah, internet, dan media sosial. Dalam upaya menuangkan ide atau gagasan dalam menciptakan visual karya yang menarik, penulis memilih kolase figuratif.

Media berkarya yang digunakan penulis adalah berupa kertas concorde yang di tempelkan pada triplek yang dilubangi dengan pola dinamis kemudian disusun menjadi dua lapis dengan triplek utuh yang dilapisi kertas concorde berwarna berbeda untuk menimbulkan kesan tertentu dan diberi sentuhan akhir berupa frame yang menjadi satu kesatuan karya. Hal tersebut menjadikan karya yang dihasilkan menjadi terlihat lebih unik dan kompleks, karena penulis menggunakan media yang jarang digunakan untuk menciptakan karya

kolase oleh kebanyakan orang pada umumnya. Meskipun media dan teknik yang digunakan penulis tergolong sederhana setidaknya penulis berhasil menghasilkan karya yang cukup berbeda dengan karya seni kolase pada umumnya. Penciptaan karya proyek studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap keanekaragaman seni lukis kolase pada umumnya dan sebagai media penyampaian pesan dan sejarah perkembangan musik yang terkandung pada setiap karyanya.

Saran

Peradaban manusia dapat diamati dan ditelusuri dari berbagai aspek, salah satunya dari bidang kesenian. Secara garis besar kesenian merupakan implementasi dari peradaban pada zaman dan wilayah tertentu. Setiap zaman dan daerah memiliki cerita, selera dan penggambaran yang ditorehkan dalam suatu bentuk kesenian yang kelak akan terus berkembang seiring kebutuhan dan situasi manusia tiap generasinya. Masalah yang terjadi disekitar kita merupakan tantangan tersendiri bagi insan-insan kreatif untuk dipecahkan dan menjadi hal positif yang tentunya bermanfaat. Pemanfaatan limbah menjadi benda bernilai estetik merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah lingkungan. Benda apapun yang menjadi limbah dengan pengalaman estetis dan berbagai eksplorasi media akan menghasilkan karya yang tidak hanya estetik akan tetapi menjadikannya lebih bermanfaat dan sarat akan makna.

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. 1985. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- Jamalus. 1988. ed. Musik 4. Jakarta : Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru.
- Muharrar, Syakir dan S, Verayanti. 2012. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik Sederhana*. Erlangga. Jakarta.
- Palmer, Robert (1981). *Deep Blues*. Penguin Books.
- Pratiwinindya, R. A., Alfatah, N., Nugrahani, R., Triyanto, T., Prameswari, N. S., & Widagdo, P. B. (2021, March). The use of interactive multimedia to build awareness against animal exploitation in environmental conservation education for children. In IOP Conference Series: Materials Science and Engineering (Vol. 1098, No. 3, p. 032019). IOP Publishing.
- Merriam, A.P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago : North Western University Press.